

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semenjak dekade akhir abad XX hingga awal abad XXI, masalah lingkungan hidup menjadi perhatian masyarakat dunia. Indikasinya, hampir setiap hari, media cetak, media elektronik memberitakan peristiwa lingkungan yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Bencana banjir, kesulitan air bersih, masalah pembabatan dan pembakaran hutan, pencemaran lingkungan, dan barang-barang limbah, setiap hari mewarnai media-media nasional dan internasional. Itu semua menunjukkan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang sangat diperlukan manusia, namun saat ini mendapatkan ancaman yang besar (Prawirohartono, 2013).

Dalam krisis ekologi tersebut, selain peningkatan kepedulian lingkungan, faktor yang berpengaruh terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan adalah perilaku, kesadaran, pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan. Jika pengetahuan dan sikap dihubungkan maka akan membentuk perilaku. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang lingkungan dan isu-isu terkait mengenai lingkungan, maka dia akan menjadi lebih sadar akan lingkungan, sehingga akan lebih termotivasi untuk bertindak terhadap lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab. Untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan tersebut adalah melalui program pendidikan lingkungan (Aminrad, 2013).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara terprogram adalah program *eco school* yang merupakan program internasional yang bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa. Di Indonesia, program pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan program Adiwiyata yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan pendidikan lingkungan hidup maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup,

kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan (Desfandi, 2015).

SMA Negeri 1 Kisaran merupakan sekolah Adiwiyata Nasional yang telah disahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2015 tingkat kabupaten Asahan. Observasi awal yang dilakukan adalah dengan mengamati bagaimana kondisi fisik sekolah yang meliputi kebersihan taman-taman sekolah, kebersihan ruangan belajar, fasilitas-fasilitas pendukung dalam usaha menjaga kebersihan sekolah seperti tempat sampah dan peraturan-peraturan yang mendukung upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta keanekaragaman flora yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Intinya adalah bagaimana gambaran dari kebersihan, kenyamanan, dan keasrian sebuah lingkungan sekolah dapat menggambarkan usaha dari seluruh komponen sekolah dalam menjaga keseimbangan lingkungan sekolahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan pada salah satu sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Hasil penelitian ini akan dapat mengemukakan fakta tentang kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan lingkungan hidup. Juga sebagai pertimbangan kepada pihak-pihak terkait baik pemerintah, LSM-LSM yang bergerak di bidang lingkungan hidup bahwa dalam menentukan sebuah sekolah penyandang gelar Adiwiyata harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan lingkungan siswanya sebagai produk akhir dari pendidikan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk sikap peduli terhadap lingkungan hidup khususnya lingkungan sekolah.

Haryono (2014) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tetapi tidak dengan kesadaran dan sikap siswa terhadap lingkungan. Aminrad (2013) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan lingkungan dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul penelitian: **“Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan
2. Menurunnya kualitas lingkungan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan
3. Dampak dan hasil pendidikan lingkungan hidup belum banyak direalisasikan dengan kata lain pendidikan lingkungan hidup masih berupa teori saja
4. Pemberdayaan program adiwiyata pada beberapa sekolah dengan gelar sekolah Adiwiyata yang masih belum terpenuhi

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan lingkungan
2. Sikap siswa terhadap Pelestarian lingkungan
3. Subjek penelitian seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan dengan sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Berapa besar kontribusi yang diberikan oleh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan dengan sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui besar kontribusi yang diberikan oleh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, dan petugas kebersihan sekolah untuk lebih menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
2. Sebagai informasi bagi guru khususnya guru bidang studi Biologi dan guru bidang studi yang terkait, bahwa tugas guru selain mengajar juga berperan sebagai pembimbing guna menanamkan sikap sadar untuk mencintai lingkungan hidup.
3. Sebagai informasi, sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.